

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Alviana Rahma Putri

alvianarp98@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, solvability, and firm size on audit delay of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The research was quantitative. Moreover, the population was all manufacturing companies listed on IDX 2017-2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 57 companies as the samples. Therefore, the total data was 285. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Services Solution) 25. The result showed that profitability had a negative and significant effect on the audit delay. It meant as the company had higher profitability, the audit delay could be decreased. Likewise, solvability had a negative and significant effect on audit delay. This meant, that the higher profitability was, the faster the company would publish their financial statement. Likewise, firm size had a significantly negative effect on audit delay. In other words, the higher firm size was, the faster the companies would publish the financial statement. As a consequence, the audit delay would decrease.

Keywords: profitability, solvability, firm size, audit delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga diperoleh sebanyak 57 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 285 data penelitian yang dilakukan pengujian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda menggunakan alat bantu aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *audit delay*, hal ini dapat dikatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi adanya *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *audit delay*, hal ini dapat dikatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan solvabilitas yang tinggi maka perusahaan akan lebih cepat juga dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Dan yang terakhir ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan ukuran perusahaan yang tinggi maka perusahaan akan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya sehingga mengurangi adanya *audit delay*.

Kata Kunci: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, audit delay

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi pertumbuhan dari berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan dunia usaha yang ada di negara tersebut, termasuk Indonesia

yang memiliki berbagai macam industri, baik berskala kecil maupun besar. Salah satu industri yang menjadi indikator untuk menganalisis pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur.

Di Indonesia dalam hal bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Perkembangan yang cukup signifikan ini ditandai dengan banyaknya jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai 2019 tercatat sebanyak 668 perusahaan. Yang terdampak dari perkembangan tersebut adalah auditor independen karena adanya peningkatan kebutuhan audit atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan dari Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mewajibkan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen pada laporan keuangan perusahaan setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau tanggal tutup buku laporan hingga batas maksimal akhir bulan ketiga.

Suatu ketertundaan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Investor akan menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan, bisa disebabkan oleh banyak hal di antaranya proses tutup buku dan proses audit yang berlangsung lama. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*, yang pertama adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen atau perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay*-nya cenderung singkat dan profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Selain profitabilitas, faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2016:140) definisi solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), jika dipandang dari sudut pemberi pinjaman rasio total debt to total asset yang besar memberi ukuran mengenai tingkat resiko dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2014) juga Saemargani dan Mustikawati (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Hal yang tidak kalah pentingnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2016:234) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Sedangkan, Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengaruh internal *control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk menekan auditornya agar dapat menyelesaikan

pekerjaan audit secara tepat waktu. Perusahaan skala besar dan *go public* cenderung akan mengumumkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan skala kecil karena perusahaan besar akan dimonitori oleh badan pengawas pasar modal, investor dan pemerintah. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan semakin pendek *audit delay*-nya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?, (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, (2) Untuk menguji apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, (3) Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Smith (1984:7) dalam Zuhroh (2015:9) teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Endrianto (2010:8) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori keagenan berfokus pada penentuan kontrak paling efisien yang mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen. Dalam hal ini pemilik perusahaan mengharapkan agar manajemen dapat memaksimalkan sumber daya yang ada pada perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Meisser *et al.*, (2006:7) dalam Endrianto (2010:8) hubungan keagenan mengakibatkan dua permasalahan yaitu: (a) terjadinya informasi asimetri, dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keadaan kepentingan pemilik. Untuk meminimalkan konflik keagenan diperlukan pihak ketiga yang tidak memiliki kepentingan terhadap suatu entitas. Auditor independen salah satu pihak ketiga yang dapat menjamin akuntabilitas penyampaian laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak agen kepada prinsipal bebas dari salah saji yang material.

Untuk meminimalkan konflik keagenan diperlukan pihak ketiga yang tidak memiliki kepentingan terhadap suatu entitas. Teori ini dapat membantu komite audit memahami konflik kepentingan yang muncul antara pihak agen dan *principal*, sehingga laporan keuangan yang disusun oleh manajemen bebas dari kecurangan yang dapat menimbulkan *audit delay* yang berkepanjangan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019: 33). Sinyal yang dapat diberikan manajemen kepada investor dapat berupa publikasi laporan keuangan kepada pasar. Investor dapat menilai kinerja perusahaan melalui informasi tersebut. Pemberian sinyal dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan. Suatu sinyal memiliki kandungan informasi *bad news* ataupun *good news*. Hal tersebut dapat mempengaruhi harga dan volume perdagangan saham.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, yang merupakan sinyal baik bagi investor. Sebaliknya jika perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya dimungkinkan terjadi *audit delay* yang berdampak pada ketidakpastian pergerakan harga saham dan harga saham dapat mengalami penurunan.

Audit Delay

Audit delay atau bisa disebut juga *audit report lag* sering terjadi dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang bisa di karenakan oleh buruknya isi laporan keuangan. *Audit delay* atau *audit report lag* adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010:177) *audit delay* adalah Rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang didefinisikan sebagai *audit report lag*.

Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterkaitan lamanya waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menyelesaikan proses pengauditan hingga penyajian opininya atas laporan keuangan tahunan, merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi proses penyajiannya ke publik, di bawah ketentuan batas waktu yang telah ditentukan. Audit delay akan berpengaruh pada kualitas dan keakuratan informasi yang dipublikasikan, oleh karena itu dapat menyebabkan ketidakpastian pada keputusan yang diambil atas dasar informasi yang disampaikan (Debbianita *et al.*, 2018). Audit delay sejalan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan di lapangan, sehingga semakin lama penyelesaiannya akan semakin lama pula audit delay yang terjadi

Arens, Elders, dan Beasley dalam buku *Jasa Audit dan Assurance* dengan ahli bahasa Jusuf (2011:152) menyatakan dalam pengauditan atas laporan keuangan, klien biasanya menginginkan pengauditan diselesaikan dalam satu sampe tiga bulan setelah penutupan periode pembukuan. Bapepam baru-baru ini mengharuskan perusahaan-perusahaan publik melaporkan laporan keuangan yang telah di audit kepada Bapepam-LK 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen atau perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, sedangkan menurut Fahmi (2016:135) profitabilitas adalah, rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya kemampuan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan.

Adapun tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198) adalah sebagai berikut: (a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. (d) Mengetahui besarnya laba

bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Solvabilitas

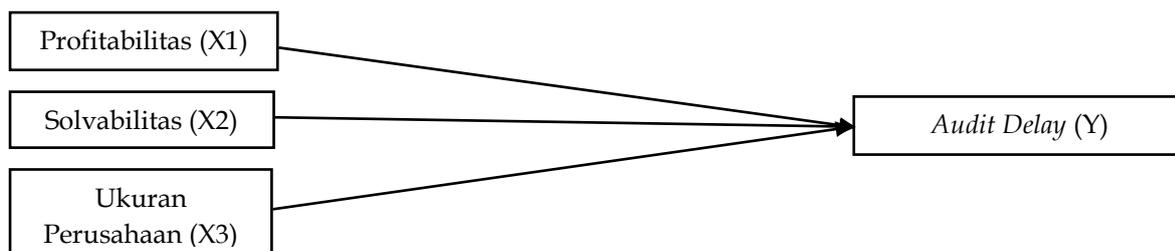
Menurut Hasanah (2019) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sementara itu, menurut Kasmir (2015:194) manfaat yang diperoleh dalam penggunaan rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. (4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. (7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki aset yang besar, akan memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas rerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada tinjauan teori sehingga dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Secara umum profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau *profit* dalam suatu periode tertentu (Saputra, 2020). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dinilai oleh investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Perolehan laba yang tinggi mendorong manajemen untuk segera mempublikasikan laporan keuangan tersebut agar berita baik segera diketahui oleh publik atau pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2017-2021.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Menurut Brigham dan Houston (2016:140) definisi solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi dapat dimungkinkan akan meningkatkan kecenderungan kerugian, karena hutang yang tinggi akan mempengaruhi likuiditas perusahaan. Apabila proporsi hutang tinggi, maka auditor memerlukan waktu yang lebih panjang karena auditor harus mengirimkan surat konfirmasi hutang lebih banyak dari biasanya mengenai besar kecilnya hutang yang ada diperusahaan dan menelusuri lebih lanjut jika terdapat perbedaan pencatatan perusahaan dengan hasil konfirmasi, untuk memperoleh bukti yang memadai bahwa akun hutang telah disajikan secara wajar.

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2017-2021.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Menurut Brigham dan Houston (2016:234) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Perusahaan skala besar dan *go public* cenderung akan mengumumkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan skala kecil karena perusahaan besar akan dimonitori oleh badan pengawas pasar modal, investor dan pemerintah. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan semakin pendek *audit delay*-nya.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Metode *Purposive Sampling* adalah metode yang digunakan didalam penelitian ini, karena metode *Purposive Sampling* menjadi metode yang mudah untuk di laksanakan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:16), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka hasil seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur di BEI yang terdaftar secara berturut-turut dari Tahun 2017-2021.	196
2.	Perusahaan manufaktur di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap dari Tahun 2017-2021.	(79)
3.	Perusahaan yang menggunakan satuan dolar.	(15)
4.	Perusahaan yang rugi (tidak mengalami keuntungan)	(45)
	Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel	57
	Jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian (<i>firm years</i>)	285

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Hasil seleksi perusahaan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini terpilih 57 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel selama 5 tahun berturut-turut dari 2017-2021 dengan jumlah data sebanyak 285.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu jenis data yang berupa arsip mengenai suatu kejadian. Data dokumenter penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data dan informasi diperoleh *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan GIBEL STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Audit Delay

Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010:177) *audit delay* adalah Rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal terbit LAI} - \text{Tanggal tahun tutup buku}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Menurut Sartono (2014:122) berpendapat lain tentang rasio profitabilitas, menurutnya rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar benar akan diterima dalam bentuk deviden. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan.

Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Menurut Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2016:249) ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal kerja di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$Size = \log \text{ Total Aset}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tahapan awal dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji variabel independen dan dependen. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi dalam variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Ghazali dan Latan (2015: 110) bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbaik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Oleh karena itu diperlukan adanya uji klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian Uji normalitas, Uji multikolinieritas, dan Uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan linieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali dan Latan, 2015:160). Apabila data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dengan melihat hasil signifikansi harus diatas 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali dan Latan, 2015:105). Ghazali dan Latan

(2015:106) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Faktor*). Dalam hasil penelitian apabila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dan Latan, 2015: 142).

Uji Autokorelasi

Pegujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel pengganggu (terikat) pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2016: 231). Apabila nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dipergunakan untuk melakukan prediksi. Analisa ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna.

Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Audit Delay</i>
α	: Koefisien konstanta
β_1	: Koefisien regresi profitabilitas
β_2	: Koefisien regresi solvabilitas
β_3	: Koefisien regresi ukuran perusahaan
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Solvabilitas
X_3	: Ukuran perusahaan
e	: Estimasi <i>error</i>

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Uji Kelayakan (Uji F)

Menurut Herlinda (2021) menyatakan bahwa uji F mempunyai tujuan untuk menganalisis apakah model yang digunakan dalam penelitian layak digunakan atau tidak untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F mempunyai kriteria dalam menganalisis data penelitian yaitu apabila tabel uji F memiliki F hitung sebesar $< 0,05$ maka model penelitian layak digunakan

Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali dan Latan, 2015:88). Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial hipotesis (H_1) diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis ini memberikan gambaran awal secara menyeluruh mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil *output* analisis *statistic* deskriptif variabel menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	285	.03	92.10	9.0123	10.18267
DER	285	.35	544.26	81.9648	79.89628
SIZE	285	11.20	14.57	12.5528	.72048
AD	285	29.00	127.00	79.4610	18.10117
Valid N (listwise)	285				

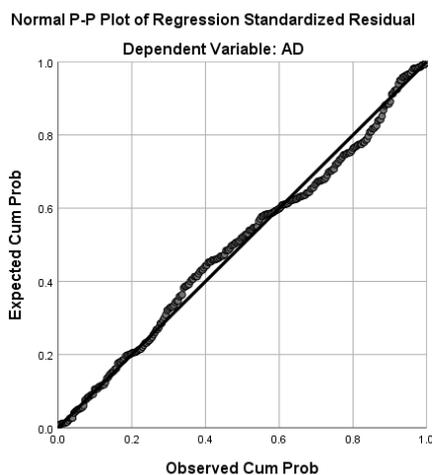
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah data pengamatan yang digunakan sebanyak 285 pengamatan. Berikut ini hasil statistik deskriptif: (1) Variabel ROA menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA tahun 2017-2021 sebesar 9,0123 dengan standar deviasi sebesar 10,18267 serta nilai terendah sebesar 0,03 dan nilai tertinggi adalah 92,10. (2) Variabel DER menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER tahun 2017-2021 sebesar 81,9648 dengan standar deviasi 79,8962 serta nilai terendah sebesar 0,35 dan nilai tertinggi adalah 544,26. (3) Variabel SIZE menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2017-2021 sebesar 12,5528 dengan standar deviasi sebesar 0,72048 serta nilai terendah sebesar 11,20 dan nilai tertinggi adalah 14,57. (4) Variabel *audit delay* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *audit delay* tahun 2017-2021 sebesar 79,4610 dengan standar deviasi sebesar 18,10117 serta nilai terendah sebesar 29 dan nilai tertinggi adalah 127.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang dianalisis berdistribusi secara normal atau tidak. Dikarenakan datamasuk kedalam *casewise diagnostic* maka harus ada penghapusan data *outlier*, data yang semula berjumlah 285 setelah dikurangi dengan data *outlier* sejumlah 22 tersisa 263 data. Pengujian pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan grafik normal *probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 hasil uji normalitas menggunakan P-Plot menunjukkan bahwa pola data berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis lurus diagonal. Untuk memastikan lebih lanjut penelitian ini juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang hasilnya tersaji berikut ini:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		269
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	16.38232602
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.051
	<i>Positive</i>	.051
	<i>Negative</i>	-.046
<i>Test Statistic</i>		.051
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.083

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,083 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas terletak pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 , maka data tersebut bebas dari multikolinieritas.

Berikut hasil pengujian multikolinieritas menggunakan VIF dan *tolerance* dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,994	1,006
DER	,993	1,008
SIZE	,987	1,014

a. Dependent Variable: Audit Delay

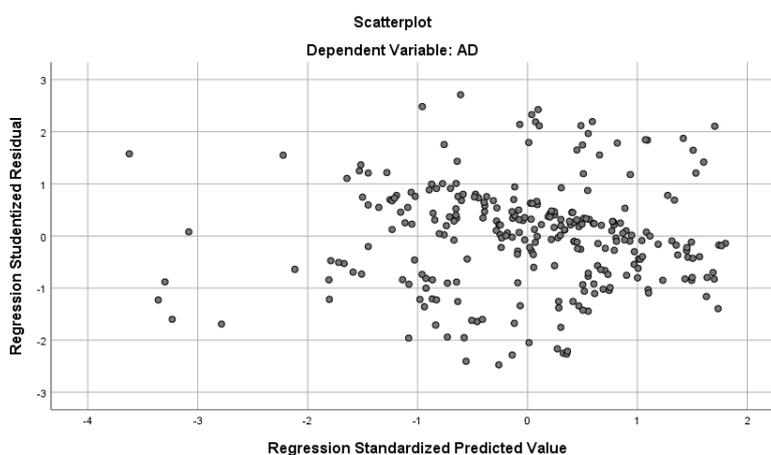
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil nilai *tolerance* dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik menggunakan *scatterplot*. Cara mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam model regresi menggunakan uji *scatterplot* yaitu ditandai dengan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terindikasi adanya heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3

Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis uji heterokedastisitas menggambarkan titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu yang menyebar secara merata diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian untuk data varibel dependen terbebas dari adanya gangguan heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian ini korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Pengambilan keputusan pengujian ini menggunakan *Durbin-Watson* dengan ketentuan nilai DW harus diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dapat di lihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,011

a. *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, DER*

b. *Dependent Variable: Audit Delay*

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,102. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi, karena nilai DW sebesar 1,011 berada diantara -2 sampai dengan +2, hal ini telah memenuhi kriteria.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis model regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menilai adanya variabilitas luas pengungkapan risiko. Analisis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas atau independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat atau dependen yaitu *audit delay*. Berikut hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(<i>Constant</i>)	171,199	17,199		9,969	,000
ROA	-,334	,098	-,191	-3,425	,001
DER	-,052	,013	-,226	-4,047	,000
Ukuran Perusahaan	-6,744	1,375	-,275	-4,905	,000

a. *Dependent Variable: Audit Delay*

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka persamaan atau model regresi yang didapat sebagai berikut:

$$Audit\ Delay = 171,119 - 0,334ROA - 0,052DER - 6,744UP$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa: (1) Jika tidak terdapat variabel *return on asset*, *debt equity ratio*, dan ukuran perusahaan, maka besarnya nilai *audit delay* adalah 171,119. (2) Koefisien regresi dari *return on asset* adalah sebesar -0,334, artinya apabila *return on asset* naik, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,334. (3) Koefisien regresi dari *debt equity ratio* adalah sebesar -0,052, artinya jika *debt equity ratio* naik, maka *audit delay* akan mengalami penurunan adalah 0,052. (4) Koefisien regresi dari ukuran perusahaan adalah sebesar -6,744, yang berarti apabila ukuran perusahaan naik, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 6,744.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil uji *goodness of Fit* (Uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15884,838	3	5294,946	19,508	,000 ^b
	Residual	71926,002	265	271,419		
	Total	87810,840	268			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur besarnya variabel independen mampu menjelaskan mengenai variabel dependen. Semakin besar nilai Koefisien Determinasi (R²) yang nilainya antara 0 sampai 1. Hal ini diinterpretasikan jika nilai R² mendekati angka 1 maka semakin kuat keterlibatan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,425 ^a	,181	,172	16,47480	1,011

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, DER

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi pada model regresi ini sebesar 0,181 atau 18,1% yang artinya kontribusi variabel independent yang terdiri dari ROA, DER, dan Ukuran perusahaan dapat menjelaskan *audit delay*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	171,199	17,199		9,969	,000
	ROA	-,334	,098	-,191	-3,425	,001
	DER	-,052	,013	-,226	-4,047	,000
	Ukuran Perusahaan	-6,744	1,375	-,275	-4,905	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa (1) Hasil pengujian profitabilitas (ROA) terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,001 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. (2) Hasil pengujian solvabilitas (DER) terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. (3) Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa koefisien variabel profitabilitas bertanda negatif terhadap *audit delay* dengan nilai t sebesar -3,425 dan tingkat signifikan sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2021. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Hal ini terjadi karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi investor atau pemegang saham, serta dengan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja manajemen. Perolehan laba yang tinggi inilah yang mendorong manajemen untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya agar segera diketahui oleh publik atau pemegang saham. Hal ini lah yang menjadikan waktu *audit delay*-nya cenderung singkat.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Candraningtiyas *et al.* (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan, tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Hasanah (2019), Saputra *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa koefisien variabel solvabilitas bertanda negatif terhadap *audit delay* dengan nilai t sebesar -4,047 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2021. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak.

Kekhawatiran perusahaan terhadap lamanya proses audit yang disebabkan oleh proporsi hutang yang tinggi mendorong manajemen membantu auditor untuk menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses audit. Menurut Abdulla (1996) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mengalami peningkatan jumlah hutangnya akan memberikan tekanan bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat kepada kreditur. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham agar tidak mengurangi tingkat risiko dalam pengembalian ekuitas.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abdulla (1996), Dewi dan Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candraningtiyas *et al.* (2017) dan Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Azhari (2014) dan Saemargani dan Mustikawati (2015) juga menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa koefisien variabel ukuran perusahaan bertanda negatif terhadap *audit delay* dengan nilai t sebesar -4,905 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2020. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima.

Perusahaan skala besar dan *go public* cenderung akan mengumumkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan skala kecil karena perusahaan besar akan dimonitori oleh badan pengawas pasar modal, investor dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan semakin pendek *audit delay*-nya.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019) dan Harjanto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi adanya *audit delay*, sehingga hipotesis 1 diterima. (2) Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika Perusahaan memiliki hutang yang besar maupun hutang yang kecil tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*, sehingga hipotesis 2 ditolak. (3) Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit delay*.

Keterbatasan

Selama melakukan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Periode penelitian yang digunakan selama 5 tahun, yaitu tahun 2017 sampai tahun 2021. (2) Penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi *audit delay* (profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan), sehingga masih terdapat faktor lain yang belum diteliti. (3) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur dalam pengambilan sampel.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan, agar penelitian menjadi lebih baik dimasa yang akan datang, berikut beberapa saran dari peneliti: (1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode waktu yang lebih luas. (2) Dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya *audit delay* yang belum dilakukan oleh peneliti. (3) Memperluas sampel penelitian, tidak hanya perusahaan pada sektor manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, J. Y. A. 1996. The timeliness of Bahraini annual reports. *Advances in International Accounting*. 9(1):73-88.
- Apriyana, N. dan D. Rahmawati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Properti dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. 6(2):108-124.
- Azhari. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Tesis. Program S2 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Candraningtyas, E. G., N. L. G. E. Sulindawati, dan M. A. Wahyuni. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 8(2):1-17.
- Debbianita., V. S. Hidayat, dan Ivana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha* 9(2):158-169.
- Dewi, W. P. dan I. D. N. Wiratmaja. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. 20(1):409-437.
- Endrianto, W. 2010. Analisis Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Risiko Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK. Tesis, Program Magister (S2). Universitas Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kesatu. CV Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. dan H. Latan. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjanto, K. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*. 9(2):33-49.
- Hasanah, G. S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Herlinda, A. R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Jusuf, A. A. 2011. *Audit Jasa Assurance :Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Iskandar, M. J. dan E. Tisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12(3):175-186.
- Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 16(1):1-17.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Saemargani, F. I. dan R. I. Mustikawati. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap *audit delay*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 4(2):1-15.
- Saputra, A. D., C. R. Irawan, dan W. A. Ginting. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 4(2):286-295.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Bpfe. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Zuhroh, S. dan M. Bahrudin. 2015. Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*. 3(1):1-17.